

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk dapat memudahkan dalam memecahkan berbagai masalah penelitian diperlukan penerapan pendekatan dan metode yang tepat sesuai dengan permasalahan, ketepatan dalam memilih desain penelitian dapat menentukan kualitas hasil penelitian, karena apabila tidak tepat dalam memilih desain penelitian dikhawatirkan hasil dari penelitian tersebut tidak dapat memecahkan masalah yang sedang diteliti dan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Etnokoreologi sebagai pisau bedahnya.

Sebagai pisau bedah penelitian ini peneliti menggunakan Etnokoreologi yang sering disebut dengan pendekatan multidisipliner yaitu pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan multidisipliner ini adalah multi (banyak ilmu dalam rumpun ilmu yang sama). Pengertian etnokoreologi yang dikemukakan oleh Tati Narawati (dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar, 2009, hlm.18) menjelaskan sebagai berikut:

Pendekatan etnokoreologi pendekatan ini juga bisa disebut sebagai pendekatan multidisipliner. Artinya, selain kontekstual harus memahami metode sejarah, teori psikologinya Jung, teori perilakunya Morris, teori ikonografinya Holt, phisiognomi dari Corson, analisis perbandingan, dan yang terakhir harus dikerjakan dengan menggunakan sistem analisis Notasi Laban.

Pengelompokan gerak dalam etnokoreologi terbagi menjadi empat macam, diantaranya: *Pure Movement* (Gerak Murni), *Gesture* (Gerak Maknawi), *Locomotion* (Gerak berpindah tempat), dan *Baton Signal* (Gerak penguat ekspresi). Dengan adanya pengelompokan gerak seperti ini berguna memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian seputar koreografi.

Penulisan penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki masalah dan fenomena.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Metode *Deskriptif Analisis*, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang dilihat, dan didengarkan pada saat pelaksanaan penelitian kedalam bentuk tulisan atau untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian pada saat penelitian berlangsung sehingga mampu menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Selain bersifat deskriptif analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010, hlm.15) mengungkapkan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan, analisis data bersifat induktif, kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi).

Metode penelitian ini besar sekali pengaruhnya terhadap kondisi data yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk menambah informasi yang lengkap dan tepat. Objek-objek yang diteliti yaitu bagaimana latar belakang proses penciptaan Tari Korang Moci, serta bagaimana struktur gerak, musik, busana dan rias dalam proses penciptaan Tari Korang Moci di Saung Seni Soerawoeng Kota Sukabumi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian tentang objek yang diteliti. Sebelum terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang meliputi yakni Proses Penciptaan dan Tari Korang Moci.

Variabel	Indikator	Keterangan
Proses Penciptaan	a. Ide cerita dan konsep b. Bahan (gerak, ruang, waktu dan tenaga) c. Eksplorasi d. Improvisasi e. Evaluasi f. Komposisi	Observasi dan Wawancara
Tari Korang Moci	a. Gerak b. Properti c. Rias d. Busana e. Musik	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Tari Korang Moci
Data Peneliti

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis objek penelitian, observasi ini menggunakan pengamatan dan penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, dan situasi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dengan melihat, mencatat dan melakukan pengamatan. Pada observasi kali ini yang menjadi sasaran observasi yaitu Saung Seni Soerawoeng yang berlokasi di Perum Taman Asri Blok C7 No. 6 Rt. 10 Rw. 14 Kelurahan Subang Jaya Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses penciptaan Tari Korang Moci, mencatat semua data yang diperlukan, serta mengambil video atau foto untuk dijadikan dokumentasi pada penelitian ini pada:

- a. Sabtu, 18 Februari 2017 meminta izin untuk penelitian dan mewawancarai narasumber sekaligus pimpinan sanggar perihal Saung Seni Soerawoeng dan tari Korang Moci.
- b. Minggu, 19 Februari 2017 mewawancarai narasumber dan mendokumentasikan proses latihan tari Korang Moci.
- c. Sabtu, 25 Februari 2017 mendokumentasikan struktur gerak tari Korang Moci dan mendokumentasikan ruang latihan dan alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Korang Moci..

2. Wawancara

Untuk menggali informasi yang mendalam, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber dengan cara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan yaitu perihal yang memuat garis besar yang akan ditanyakan, kreativitas pewawancara tentu sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis teknik ini tergantung dari wawancara, pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

Dalam penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini pengumpul data telah menyiapkan langkah-langkah dalam berwawancara. Seperti menetapkan narasumber primer dan narasumber sekunder, menghubungi narasumber mengenai kesediaan untuk berwawancara, menyiapkan pertanyaan kepada masing-masing narasumber, melakukan wawancara pada waktu yang telah ditentukan, merekam dan menuliskan hasil wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber primer sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Kepada narasumber sekunder, peneliti mengajukan pertanyaan seputar pendapatnya mengenai keberadaan tari Korang Moci yang dilakukan kepada informan atau narasumber kunci, diantaranya:

- a. Pada 18 Februari 2017 mengunjungi Saung Seni Soerawoeng untuk mewawancarai DB sebagai pendiri sanggar tersebut. Wawancara yang dilakukan membahas latar belakang, konsep gerak, busana, rias dan musik tari Korang Moci.

- b. Pada 19 Februari 2017 mewawancarai DB kembali untuk lebih jelas mengenai latar belakang diciptakannya Korang Moci di Saung Seni Soerawoeng.
- c. Pada 19 Februari 2017 mewawancarai MW sebagai penata tari Korang moci dan Syam Firmansyah sebagai penata musik tari Korang Moci, untuk mewawancarai konsep koreografi, struktur gerak dan iringan yang digunakan. Wawancara yang dilakukan terhadap narasumber sekunder:
 - a. Pada 19 Februari 2017 mengunjungi Bapak Asep Koswara sebagai salah seorang seniman yang ada di Kota Sukabumi dengan tujuan mewawancarai mengenai tanggapan akan keberadaan lahir dan berkembangnya tari Korang Moci.
 - b. Pada 20 Februari 2017 peneliti mewawancarai salah seorang masyarakat Kota Sukabumi sekaligus sebagai anggota Disporaparekraf Ibu Mega Fitriani. Wawancara yang dilakukan menanyakan seputar keberadaan Tari Korang Moci serta harapan-harapan terhadap salah satu kesenian Kota Sukabumi yaitu Tari Korang Moci.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat peneliti melakukan observasi atau terjun langsung ke lapangan agar hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara bisa disesuaikan kebenarannya dengan dokumentasi yang diperoleh. Selain itu, pedoman dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data dari penelitian. Baik itu berupa foto, video, atau perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat berlangsungnya pertunjukan Tari Korang Moci di Saung Seni Soerawoeng Kota Sukabumi. Dalam proses pengumpulan data berupa dokumentasi, peneliti menggunakan beberapa media untuk mendukung pendokumentasian penelitian seperti kamera foto dan kamera video.

Dokumentasi yang dilakukan yaitu pendokumentasian pada saat observasi dan wawancara dari berbagai pihak, dokumentasi pada saat latihan, struktur gerak, busana, rias dan pengiring musik Tari Korang Moci serta mendokumentasikan ruang latihan Saung Seni Soerawoeng. Pendokumentasian dilakukan dua kali,

yang pertama pada tanggal 25 November 2016 untuk mengambil data awal berupa dokumentasi sanggar dan kedua dilakukan pada tanggal 19 Februari 2017 yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian dengan mengambil fot-foto berbagai bentuk gerak dan unsur pendukung lainnya.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan, dengan mengkaji dan menelaah buku-buku, artikel, jurnal dan dokumenter lainnya. Hal ini diperlukan untuk memperoleh bahan berupa teori-teori yang relevan agar dapat mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian ini sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti telah memilih beberapa sumber tertulis yang digunakan sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

1. “Komposisi Tari”

(1985) penulis Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto. Buku ini membahas tentang dari mana gagasan tari seorang pencipta tari muncul dan faktor-faktor yang mempengaruhi hingga seseorang ingin menciptakan suatu tarian. Peneliti menggunakan buku ini sebagai acuan teori dengan objek yang akan diteliti.

2. “*Dance Teaching Methods And Curriculum Design*”

(2003) penulis Kassing&Jay. Buku ini membahas tentang elemen-elemen dan langkah yang dibutuhkan dalam proses penciptaan suatu tarian. Menurutnya penciptaan tari diartikan pada pemahaman tari karena dengan cara memahami tari maka proses penciptaan tari akan lebih sistematis. Buku ini membantu peneliti dalam memahami penciptaan tari dari beberapa pendapat.

3. “Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari”

(1986) penulis DR.Soedarsono, Sal Murgiyanto, MA., dkk. Buku ini membahas tentang berbagai macam hal yang berhubungan dengan dunia Seni Tari, mulai dari pengetahuan elemen tari. Komposisi tari, dan berbagai macam masalah lainnya. Buku ini membantu peneliti untuk memahami pengetahuan tari dan komposisi dari sebuah tarian.

4. “Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari”

(2009) penulis Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum. Buku tersebut ditulis pada kesempatan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Seni di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini berisikan tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreologi dalam dunia Seni Tari. Buku ini membantu peneliti dalam menggunakan Kajian Etnokoreologi dan digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

5. “Tata Rias Dan Busana Tari Sunda”

(1997) penulis Endang Caturwati. Buku ini merupakan penjelasan seputar busana dan tata rias yang digunakan dalam dunia pertunjukan dengan mencakup seni tari sebagai bahasan utamanya. Buku ini membantu peneliti untuk memahami penggunaan busana tari yang sesuai dalam bidang seni tari.

6. “Data Benda Cagar Budaya Dan Kekayaan Budaya Kota Sukabumi”

(2010) penulis Rifky, dkk. Buku ini membahas tentang sejarah dan kebudayaan Kota Sukabumi, mulai dari munculnya nama Kota Sukabumi sampai kehidupan masyarakatnya pada saat ini. Buku ini membantu peneliti untuk mengetahui sejarah dan kebudayaan Kota Sukabumi.

7. “Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru”

(2011) penulis Arifin Z. Buku ini membahas metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Buku ini membantu peneliti untuk membedah penelitian dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara deskripsi sesuai data yang telah didapat.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011, hlm. 224).

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Didalam reduksi data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan kemudian disesuaikan dengan objek kajian yaitu tentang Penciptaan Tari Korang Moci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Penyajian data disajikan secara deskriptif dengan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, perlu adanya penelusuran akhir sebagai langkah pemantapan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Saung Seni Soerawoeng yang beralamat di Perum Taman Asri Blok C7 No. 6 Rt. 10 Rw. 14 Kelurahan Subang Jaya Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Peneliti memilih sanggar ini karena selain tempatnya strategis, sanggar ini pun memiliki karya tari yang menarik untuk diteliti.

b. Subjek Penelitian

Mengingat banyaknya karya-karya tari di Kota Sukabumi khususnya di Saung Seni Soerawoeng, maka peneliti memilih salah satu karya cipta tari sanggar tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, maka peneliti memilih Tari

Korang Moci di Saung Seni Soerawoeng Kota Sukabumi yang diciptakan oleh Dewa Bezana.